

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia pendidikan sangat dibutuhkan agar dapat mengembangkan diri melalui proses belajar. Dalam proses ini, manusia akan mengalami perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Menurut Sadiman (1984) menyatakan salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (d) sehat, mandiri, dan percaya diri; (e) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan dasar sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan nilai-nilai karakter perlu diberikan pada anak sebagai tindakan yang bersifat *preventif*. Dewasa ini, pemberitaan pada media cetak maupun elektronik sering memaparkan betapa hancurnya nilai karakter anak-anak melalui tindakan asusila dan amoral di sejumlah wilayah. Contohnya sekelompok anak yang melakukan *bullying* pada temannya, mulai dari *bullying* verbal seperti penghinaan, dan ancaman, hingga *bullying* fisik seperti memukul, menendang dan meludahi. Adanya ketidakseimbangan desain pendidikan yang hanya memfokuskan pada pencapaian aspek *kognitif* semata dan mengabaikan aspek penanaman dan pembinaan nilai/sikap diduga sebagai penyebab munculnya degradasi moral.

Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak membutuhkan perlakuan khusus. Karena anak cenderung masih memiliki keinginan untuk bermain dan berfantasi sesuai dengan dunia anak. Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2013) menyatakan aktivitas bermain sambil belajar melalui musik khususnya bernyanyi, diharapkan dapat membantu perkembangan *motorik* baik kasar maupun halus melalui gerakan-gerakan kecil yang dibuat sedemikian rupa sambil bernyanyi, kepekaan akan irama musik yang dinyanyikan bersama-sama di kelas, rasa percaya diri, dan mengembangkan kreativitas. Kegiatan bernyanyi untuk anak merupakan salah satu kegiatan penting bagi perkembangan musikalitas. Anak akan cenderung meniru sesuatu yang dianggap menarik untuk ditiru. Hal ini sependapat dengan Merrit (2003) menyatakan anak-anak adalah penyair, pelukis, peniru, serta tukang dongeng, dan mereka berani mengungkapkan diri. Ketika mendengar dan menyanyikan sebuah lagu, anak sangat mudah menirukan syair dan nada meskipun masih belum fasih menirukan dengan sempurna.

Oleh karena alasan itulah, musik dan lagu dapat dijadikan media dalam proses pendidikan anak, Don Lebler (2015) menyatakan bahwa melalui musik khususnya lagu yang sesuai dengan karakteristik anak dapat menciptakan keseimbangan antara rasional dan emosional, serta intelktual dan kesadaran estetis. Namun pada kenyataannya, masih banyak anak-anak menyanyikan lagu yang tidak sesuai dengan

karateristik lagu anak. Kehadiran ajang pencarian bakat untuk anak-anak di salah satu media televisi swasta turut memperparah keadaan karena anak-anak lebih banyak menyanyikan lagu-lagu remaja dan dewasa.

Pada dasarnya lagu dapat dijadikan media untuk mengajarkan nilai-nilai positif. Lagu anak yang baik adalah lagu yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga selain anak mampu menyanyikan, menghafal syair dari lagu anak juga mampu memahami maksud yang terkandung dalam sebuah nyanyian.

Rumah mimpi adalah komunitas belajar non formal yang bergerak dalam pendidikan anak khususnya anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan secara formal. Sebagai komunitas belajar non formal, rumah mimpi mempunyai motto belajar, berkarya, dan berbagi, sehingga diharapkan setelah anak mendapatkan pembelajaran, anak dapat membaginya kepada teman yang lain.

Salah satu kegiatan yang dilakukan di Rumah Mimpi adalah kegiatan bernyanyi. Namun akhir-akhir ini kegiatan bernyanyi yang dilakukan tidak terlalu efektif, dikarenakan anak lebih suka menyanyikan lagu-lagu yang ber lirik dewasa. Hal ini terjadi karena anak sering mendengarkan *sountrack* dari sinetron yang mereka lihat di televisi. Salah satu contohnya adalah lagu Dewa 19 yang berjudul Cinta Gila yang menjadi *sountrack* sinetron Anak Jalanan.

Untuk mengatasi hal tersebut, Rumah Mimpi membuat kegiatan Lokakarya Cipta Lagu anak dengan pesertanya adalah anak-anak yang belajar di Rumah Mimpi. Lagu yang dibuat berisi kegiatan yang pernah dilakukan oleh anak sebelumnya, sehingga anak mengalami sendiri isi dari lagu yang dibuat. Sehingga selain anak mampu menyanyikan lagu, anak juga dapat memahami maksud dari lagu tersebut.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan-Karakter Pada Lagu Kebun Binatang Hasil Kegiatan Lokakarya Cipta Lagu Anak di Rumah Mimpi Bandung.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah karakteristik lagu “Kebun Binatang” telah sesuai dengan persyaratan teknis untuk lagu anak ?
- 2) Metode pengajaran apa saja yang digunakan dalam kegiatan lokakarya cipta lagu anak ?
- 3) Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung pada lagu “Kebun Binatang” ditinjau dari isi lirik dan aspek musikal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, antara lain :

- 1) Untuk mengetahui apakah karakteristik lagu “Kebun Binatang” telah sesuai dengan persyaratan teknis untuk lagu anak.
- 2) Untuk mengetahui metode pengajaran apa saja yang digunakan dalam kegiatan lokakarya cipta lagu anak.
- 3) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung pada lagu “Kebun Binatang” ditinjau dari isi lirik dan aspek musikal.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pembanding bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang meneliti tentang lagu anak dalam pendidikan.
- 2) Dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan keilmuan dan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan karakter anak melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lagu anak.
- 3) Dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam dunia pendidikan agar bisa meramu metode dan sumber belajar dengan menggunakan lagu anak, diambil dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dari lagu anak tersebut.

Sehingga peserta didik bisa lebih kaya akan informasi dan ilmu pengetahuan serta menjadikan proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

- 4) Dapat dimanfaatkan oleh para pencipta lagu dalam menciptakan lagu anak agar memiliki karakteristik yang sesuai dengan persyaratan teknis lagu anak.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan metode deskriptif analisis dengan mengumpulkan data-data kualitatif untuk menggambarkan realitas dan memperoleh pemahaman terhadap objek yang akan diteliti.

- 1) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku responden di lapangan.

- 2) Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan cara menyusun pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara.

- 3) Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan membaca, mengutip, mempelajari semua literatur-literatur dalam buku serta media lain untuk membantu dalam mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

- 4) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan mendokumentasikan perilaku responden di lapangan.

1.6 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Mimpi yang beralamat di Jalan Merdeka No. 30, Sumurbandung, Bandung dan dilaksanakan pada 1 November – 25 November 2016.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada penelitian yang penulis lakukan, agar alur penulisan lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi dan subjek penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi informasi dan teori-teori para ahli yang menjadi dasar penulisan laporan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan lebih rinci mengenai metode penelitian yang secara garis besar telah dibahas dalam Bab 1 dan Bab II, semua prosedur dan tahapan penelitian akan dijelaskan mulai dari tahap persiapan sampai penelitian berakhir.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai semua kegiatan yang dilakukan, dari pengumpulan data, proses pelaksanaan hingga hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman atas hasil analisa dan pembahasan, yang terbagi dalam dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran.